

Nama	: Nur'azmi Alifa Muslim
NIM	: 2309020012
Kelas	: 2A Kesehatan Masyarakat

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Kita
2. Pengarang : Rintik Sedu
3. Penerbit : Gagas Media
4. Tahun Terbit : 2018
5. ISBN Buku : 978-979-780-932-4

### B. Sinopsis Buku

Binta Dineshcara merupakan seorang mahasiswi jurusan komunikasi yang memiliki parah yang cantik. Namun, di sisi lain sangat tertutup dan cuek, membuat dirinya tak memiliki banyak teman. Binta lebih senang bersama dunianya yang dianggap hitam dan kelam. Binta hidup bersama mamanya yang mengidap penyakit Skizofrenia, sedangkan papanya tidak tau ada dimana. Semenjak kepergian papanya, hidup binta semakin kelam ditambah permasalahan masa lalu Binta yang menggantung entah sampai berapa lama. Beruntungnya Binta memiliki Cahyo, satu-satunya teman yang mungkin Binta punya. Cahyo merupakan teman bahkan sahabat yang paling menerti sifat dan keinginan Binta. Setiap pagi cahyo yang selalu menjemput Binta ketika hendak pergi kuliah dan mereka selalu sarapan pagi bersama di kantin kampus.

Kehidupan Binta di kampus juga tidak begitu menyenangkan, ia merasa senang ketika menghabiskan waktunya dengan kesendirian yang ia rasakan. Cahyo sudah sering menasehati Binta tetapi tetap saja Binta keras kepala. Sampai pada saat seorang Nugraha yang muncul mengusik kehidupannya, termasuk

perasaan Binta. Nug atau Nugraha digambarkan sebagai seseorang yang memiliki seribu kesabaran terlebih saat menghadapi Binta yang sangat cuek. Selama pendekatan dengan Binta hanya ada usiran dan penolakan yang diberikan ke pada Nug agar menyerah saja. Namun, Nug masih bertahan dan terus saja memperjuangkan Binta, bahkan membuat Binta hampir luluh dengan kegigihan Nug. Bukan Nugraha bila akhirnya memilih menyerah dan pergi. Sementara Binta, seola menyerah dengan masa lalu yang menyiksanya.

Hari-hari terus dilalui, Nugraha sudah saling akrab dengan Binta begitu pula dengan ibunya. Binta sudah perlahan melupakan Biru dan semakin ada rasa dengan Nugraha. Nugraha merasa sangat senang karena perjuangannya tidak sia-sia, tetapi disisi lain Binta selalu berfikir takut, takut apabila Nugraha ternyata sama dengan Biru yang menghilang dari Bumi. Ketidakpercayaan Binta terhadap cinta membuat dia menilai semua laki-laki akan pergi dan meninggalkannya.

Dipertengahan cerita seseorang hadir yang menjadi latar belakang kisah Binta. Ia bernama Biru, Biru adalah satu-satunya alasan Binta untuk melanjutkan hidupnya. Berpisah beberapa tahun hingga suatu waktu mereka bertemu di suatu tempat bernama Banda Neira. Namun, bukannya menemukan kepastian tentang ceritanya dengan biru yang telah lama diimpikannya, Binta justru dihadapkan pada kenyataan yang menambah pahitnya hidup. Di Jakarta, Nugraha yang tidak mengenal kata menyerah masih selalu ada untuk Binta dan menjadi obat rasa sakit yang dirasakan Binta.

Nugraha, Biru dan Binta sama-sama membelakangi serta sama-sama pergi. Mereka perlu bebrapa kata untuk mengungkapkan perasaannya. Binta yang marah meihat Nug bersama masa lalunya dan dikejutkan dengan kedatangan Biru yang tiba-tiba ingin mengajak Binta untuk hidup bersamanya dan meninggalkan Jakarta menuju Banda Neira. Nugraha mengetahui kabar tersebut dari Cahyo dan berusaha mencegahnya, sayang keputusan Binta sudah bulat. Hidup bersama Biru adalah tujuan hidupnya. Sementara itu Nugraha medapat beasiswa ke Australia. Nug bisa saja membatalkan keberangkatannya asal Binta meminta, namun Binta tak mau melakukan itu. Binta meminta Nugraha untuk

tetap melanjutkan pendidikannya karena dia akan pergi dan hidup selamanya bersama Biru.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

Konflik Antar Tokoh pada Novel 'kata' Rintik Sedu

Pada novel ini penulis mengangkat konflik yang berpusat pada pelaku utama Binta Dineschara Pranadipta, mahasiswi jurusan ilmu komunikasi di perguruan tingginya. Dalam cerita ini, kehidupan Binta selalu dilengkapi dengan berbagai masalah yang tak kunjung berakhir dan terjadi berulang kali, mulai dari masalah keluarga, masalah kuliah hingga masalah cinta. Binta digambarkan sebagai sosok yang kuat dan sabar dalam menghadapi setiap peristiwa dalam hidupnya. Hidupnya dipenuhi dengan banyak masalah dan pertentangan, baik dengan orang-orang disekitarnya maupun pertentangan dalam dirinya sendiri.

Pada artikel akan dibahas beberapa konflik antar tokoh pada novel tersebut yaitu:

- Konflik batin (internal)
  - a. Perasaan takut Binta terhadap hal-hal baru yang sebenarnya baik untuknya. Hal ini dikarenakan trauma masa lalu, yaitu ditinggalkan oleh Ayahnya dan juga Biru, dua laki-laki yang dicintai Binta pergi meninggalkannya begitu saja. Hal ini juga karena Binta merasa tidak percaya diri karena situasi pelik yang ia alami. Ia tidak memiliki seorang Ayah, Ibunya menderita penyakit Skizofrenia, dan juga hidupnya yang begitu hampa. Binta merasa bahwa tidak akan ada orang yang betah bersamanya.
  - b. Kemudian konflik yang datang dari tokoh Biru yang tidak memberikan kejelasan terhadap perasaan Binta. Ia datang dan pergi sesuka hati. Binta yang sedari dulu menggantungkan bahagianya kepada Biru merasa begitu bimbang dan bertanya-tanya, apa sebenarnya yang diinginkan Biru, apakah Biru juga mencintainya atau tidak, dan bisakah mereka bersama. Pertanyaan-pertanyaan ini terus menghantui Binta, terlebih karena sikap Biru yang juga terlihat menyanyanginya.

- c. Binta merasa bahwa tidak akan ada orang yang betah bersamanya, termasuk Nugraha. Sehingga apapun yang dilakukan Nugraha, Binta selalu menolak dan menjauh meskipun hal tersebut baik dan menyenangkan untuknya. Binta cenderung menolak kebaikan Nugraha dan tidak mengizinkan Nugraha untuk masuk ke dalam hidupnya. Selain itu, Binta harus mengorbankan egonya dan berusaha menerima situasi tidak menyenangkan yang ia alami, diantaranya ialah menjalani dunia perkuliahan, dan membiarkan Nugraha pergi ke Aussie.
- Konflik sosial
  - a. Pendendam

Konflik sosial pada tokoh binta memiliki banyak rasa dendam di dalam dirinya. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu menimbulkan gangguan lingkungan. contohnya rasa dendam kepada ayahnya sendiri karena membiarkan mamanya menderita penyakit kejiwaan.
  - b. Kecurigaan

Binta curiga kepada Cahyo ketika kedatangannya di lobi bandara Pattimura Ambon, Maluku. Dampak negatif konflik sosial yang ditimbulkan yaitu munculnya prasangka buruk karena cahyo selalu bercanda kepada Binta.
  - c. Kurangnya komunikasi

Binta dan mamanya menerima warisan berupa rumah namun, sia-sia apabila tidak ada komunikasi didalamnya, isi rumah tersebut hanya rasa sepi dan hampa yang dirasakan oleh orang yang tinggal di rumah tersebut. Dampak negatif konflik sosial yang timbul yaitu hubungan sosial keluarga Binta menjadi buruk.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Hanifah, N. N., & Solihati, N. (2023). Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *SeBaSa*, 6(2), 391–402. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21099>
- Sari, R. J., & Agustina, E. (2023). *Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Kata Karya Rintik Sedu*. Endraswa. 7(2), 337–345.
- Sedu, rintik. (2018). Kata: Tentang Senja yang Kehilangan Langitnya. Jakarta: Gagasmedia
- Titania, T. (2020). *Analisis Perkembangan Kepribadian Dan Konflik Tokoh Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu*. 1–104.